

**Masruri M.IP**  
Dosen FISIPOL  
Universitas Kaltara  
Email: masrurichan@yahoo.com

**Imam Muazansyah M.IP**  
Dosen FISIPOL  
Universitas Kaltara  
Email: alyac4rpet@live.com  
<https://doi.org/10.18196/jgpp.4281>

# **ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN (PNPM-MP)**

## **ABSTRACT**

*Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan* (A national program to empower independent community) or PNPM-MP is a program which intensively focuses on overcoming poverty and backwardness of people. Therefore, the effectiveness of this program should be analyzed. This research aims at: (1) finding out the effectiveness of PNPM-MP in Bunyu, Bulungan District in 2010, (2) finding out factors influencing the effectiveness of PNPM-MP in Bunyu. This research is a qualitative research. It was done in Bunyu, Bulungan District. Data were collected using interview and documentation. Data were, then, analyzed using descriptive qualitative data analysis through the processes of collecting, reducing, presenting, and verifying data. This research has shown that PNPM-MP can be regarded as effective, though in the implementation, it is lack of employee factor in which the number of employees does not fully occupy the formations, which leads to overlapped authorities and the specialties the employees have are not suited to their fields. Besides, implementation time which is not appropriate with the standard that should be obeyed by the employees also becomes an obstacle. It also affects the whole series of agendas that should be done. Although there are hampering factors, there are supporting factors which help the program run well. Those supporting factors are given information and facilities. The information is in form of regulation, circulars, operating procedures, and capacity addition for facilitators.

Keywords: Analysis of effectiveness, PNPM-MP.

## **ABSTRAK**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) merupakan program yang fokus dan intensif untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan ketertinggalan masyarakat. Berkaitan dengan hal ini perlu untuk dilakukan analisis mengenai efektivitas program PNPM-MP. Tujuan penelitian ini adalah; (1). Untuk mengetahui efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010, (2). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Bunyu. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil dari penelitian yang dilakukan tentang efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan menunjukkan bahwa telah bisa dikatakan efektif, meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut yaitu pada faktor tenaga kerja, dimana jumlah tenaga kerja tidak full mengisi formasi yang ada, selain itu formasi yang ada tidak diisi oleh tenaga spesialis yang sesuai dengan bidangnya. Kaitannya dengan formasi yang tidak terisi semua, maka berimbas kepada tumpang tindihnya kewenangan. Selain faktor tersebut diatas, faktor waktu pelaksanaan juga menjadi kendala. Dimana waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan aturan dan standar yang harus dipenuhi sehingga berimbas kepada seluruh rangkaian jadwal kegiatan yang harus dilaksanakan. Selain faktor penghambat diatas, tentunya terdapat juga faktor pendukung sehingga pelaksanaan program dapat berjalan. Faktor pendukung yang dimaksud adalah informasi dan fasilitas yang diberikan. Informasi yang dimaksud adalah berupa peraturan, edaran, petunjuk operasional dan penguatan kapasitas bagi fasilitator pendamping.

Kata kunci: Analisis Efektivitas, PNPM-MP

## PENDAHULUAN

### I. 1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang ada di seluruh Negara di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Hal ini merupakan hal mendasar dan biasa terjadi, namun demikian bukan berarti kemiskinan tidak dapat dikurangi atau bahkan di hilangkan.

Berbicara mengenai penanganan kemiskinan banyak orang yang hanya bisa menyalahkan Pemerintah saja. Padahal jika kita kaji lebih jauh, untuk penanganan kemiskinan *keyword* utamanya adalah terletak pada masyarakat itu sendiri, bagaimana masyarakat dapat membuka diri, menggali potensi diri, memberdayakan diri sehingga masyarakat mampu merubah diri sendiri dan *move on* untuk meninggalkan kemiskinan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mampu mengenali diri sendiri, potensi diri sendiri, hal ini yang dimaksud bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang belum berdaya, hal ini juga yang menyebabkan mata rantai permasalahan kemiskinan tidak pernah putus, begitu pula halnya di Bunyu.

Pada tataran pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan diri, Pemerintah melalui program program PNPM-MP hadir dengan harapan mampu menjadi titik terang untuk awal perubahan itu, dimana konsep dasar dari PNPM-MP itu sendiri adalah “Pemberdayaan Masyarakat”.

Dalam PNPM-MP yang dimaksud manusia berdaya adalah ketika manusia mampu berbuat sesuai harkat dan martabat mereka

---

dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai masyarakat dalam kehidupan sosial. Dengan demikian kepedulian terhadap sesama merupakan salah satu indikator pemberdayaan. Oleh karena itu penanganan kemiskinan dalam konteks PNPM-MP harus dilandasi pada pencarian orang-orang baik, pengorganisasian orang-orang baik hingga dapat mengoptimalkan tingkat penyelesaian pada tataran-tataran berikutnya.

Berdasarkan konsep PNPM-MP yang menyelenggarakan Program penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan yang berbasis masyarakat itu sendiri, maka diharapkan kelompok masyarakat marginal mampu mengurangi keteringgalan yang ada dengan adanya pengetahuan dan keterampilan. Konsep PNPM-MP merupakan konsep yang sangat menyentuh masyarakat untuk mencari akar permasalahan, namun pada realitanya masyarakat di Kecamatan Bunyu belum banyak tahu tentang program PNPM-MP itu sendiri, oleh karena itu penulis ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan program PNPM-MP dan faktor-faktor yang terkait dengan pelaksanaan program.

## I. 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan ( PNPM-MP) di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010.
  - 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan ( PNPM-MP) di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan Tahun 2010.
-

### I. 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan 2010.

### I. 4. Kerangka Teori

#### 1. Teori

Efektifitas, merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan, dimana realita telah sesuai dengan perencanaan dan harapan, maka hal ini merupakan arti dari Efektif. Menurut Ravianto (1989:113), pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Adapun kriteria untuk mengukur efektifitas suatu organisasi dengan tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987:55), yakni:

- 1) Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektifitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
  - 2) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan program dari semua kegiatan
-

proses internal atau mekanisme organisasi.

- 3) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Menurut Richard M Steers (1985:8) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektifitas suatu organisasi, yaitu:

- 1) Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
  - 2) Karakteristik Lingkungan, mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
  - 3) Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektifitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan
-

keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

- 4) Karakteristik Manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

## 2. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah pembatas pengertian tentang suatu konsep agar maksudnya fokus dan jelas. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Efektifitas adalah merupakan suatu hasil akhir yang diharapkan, proses sesuai dengan perencanaan, program, tujuan yang telah ditetapkan.
  - b) Berdaya adalah mampu mengenali dan menggali potensi diri.
  - c) Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan adalah formulasi yang dilakukan oleh pemerintah secara nasional guna untuk merubah kondisi ketertinggalan masyarakat menjadi lebih baik sehingga mampu menjadikan masyarakat
-

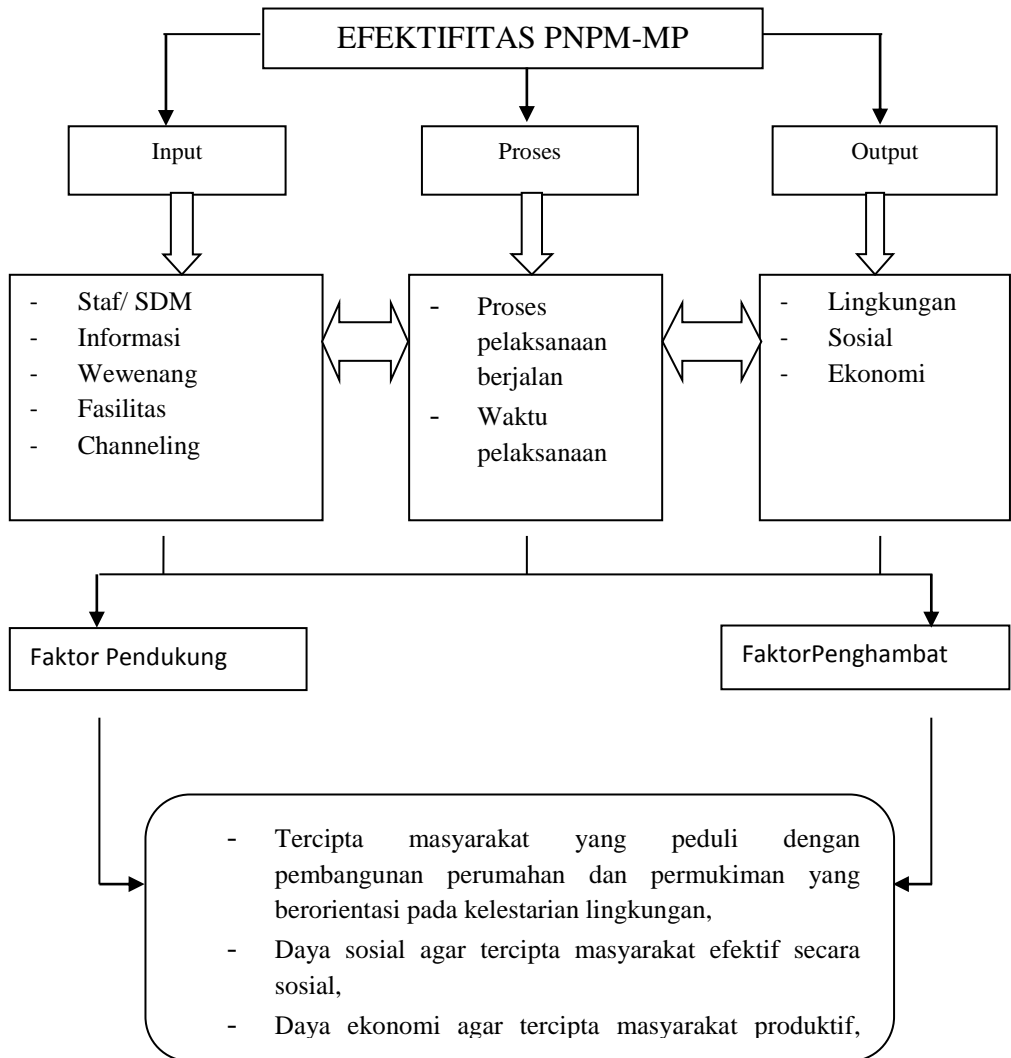
mandiri, mampu mengenali diri sendiri dan potensi diri yang ada pada masing-masing individu dan wilayahnya.

### 3. Definisi Operasional

Dalam hal Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan ini penulis menggunakan model pengukuran efektifitas seperti yang dikemukakan oleh *Martani dan Lubis* (1987:55), yakni:

- a) Pendekatan Sumber,
    - Staf
    - Informasi
    - Wewenang
    - Fasilitas
    - Channeling
  - b) Pendekatan Proses,
    - Proses pelaksanaan/ Mekanisme
    - Waktu pelaksanaan
  - c) Pendekatan Sasaran
    - Lingkungan
    - Sosial
    - Ekonomi
  - d) Faktor yang mempengaruhi
    - Karakteristik Organisasi
    - Karakteristik Lingkungan
    - Karakteristik Pekerja
    - Karakteristik Manajemen
-

#### 4. Kerangka Berpikir Gambar 1. Alur Berpikir





## **METODE PENELITIAN**

**371**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif menggambarkan suatu kondisi, situasi, fenomena, yang terjadi dalam proses pelaksanaan program PNPM-MP dan faktor yang mempengaruhi.

### **1) Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Dimana kecamatan Bunyu ini terdiri dari tiga Desa, yaitu Desa Bunyu Barat, Bunyu Selatan dan Bunyu Timur.

### **2) Jenis Data**

Data adalah informasi, baik tertulis maupun tidak tertulis yang dijadikan bukti atau acuan. Dalam hal ini, data yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan menggali informasi terdiri dari sumber data penelitian yang merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk penentuan teknik pengumpulan data.

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data penelitian. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian maka sumber data primer penelitian adalah informan pada saat wawancara penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis seperti halnya catatan-catatan, laporan. Data sekunder dijadikan sebagai data pendukung.

---

### 3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

#### a. Penelitian Kepustakaan

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku dan teori-teori atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian.

#### b. Penelitian Lapangan

Penulis langsung turun ke lapangan dengan cara :

#### c. Observasi langsung

Adalah penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung dilokasi yang menjadi tempat penelitian atau yang menjadi obyek penelitian.

#### d. Wawancara

Adalah penulis mengadakan wawancara kepada informan.

### 4) Unit Analisis

Unit analisis bisa dipahami sebagai objek nyata yang akan diteliti dan fokus pada permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian. Beberapa jenis responden yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah:

#### a. Pihak PNPM-MP

#### b. Fasilitator PNPM

### 5) Sumber Data

#### a. Pihak Kecamatan

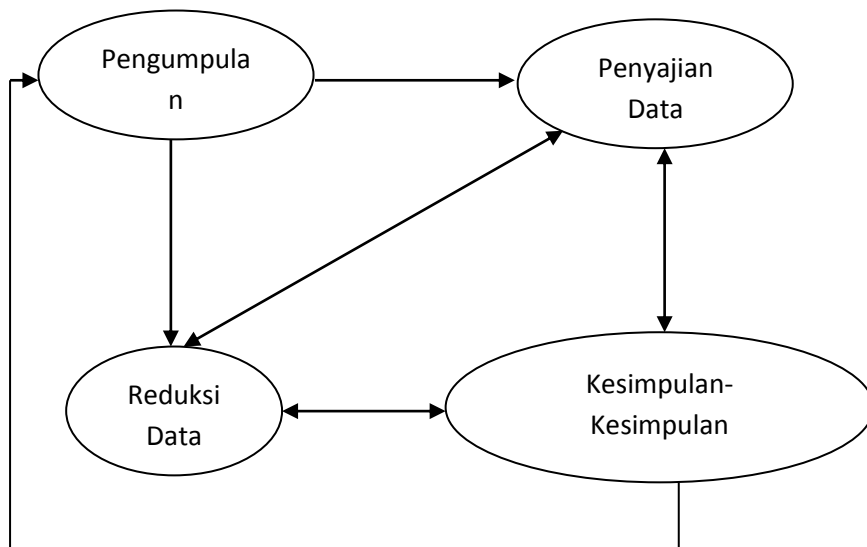
#### b. Pihak Kantor Desa

#### c. Masyarakat penerima manfaat

## 6) Teknik Analisis Data

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994:15), menyebutkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat sumbu yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. Analisis Data Kualitatif : Model Interaktif**



Sumber : Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994:15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori pengukuran efektifitas menurut *Martani dan Lubis*, yaitu:

- 1) Pendekatan Sumber

Mencermati definisi *Martani dan Lubis* tentang pendekatan sumber, dengan mencoba mengukur efektifitas dari sisi input, yaitu mengukur keberhasilan dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performa yang baik, maka efektifitas suatu organisasi cenderung berkorelasi dengan upaya dalam memanfaatkan sumber-sumber internal yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Tenaga Kerja

Tersedianya tenaga kerja yang sesuai baik jumlah maupun mutunya merupakan unsur yang mutlak diperlukan bahkan terpenting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manusia tidak akan ada kegiatan, tanpa kegiatan tujuan tidak akan tercapai.

Kaitannya dengan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh PNPM-MP, khususnya diwilayah kerja Kecamatan Bunyu, perbandingan jumlah personil dan jumlah penduduk dampingan dan beban kerja yang ada sangat tidak seimbang.

Kecamatan Bunyu dengan jumlah penduduk 10.583 jiwa diakomodir hanya oleh 1 (satu) orang petugas/ fasilitator PNPM MP dan ditambah 1 (satu) orang asisten kota sebagai koordinator tim saja.

b. Informasi

Dalam suatu mata rantai pekerjaan, dibutuhkan suatu cara yang sistematis, agar suatu pekerjaan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan menghasilkan tujuan ataupun produk yang sesuai dengan yang diharapkan. Merancang suatu

---

tata cara membutuhkan suatu pendekatan – pendekatan yang komprehensif, supaya menghasilkan suatu susunan atau mata rantai tindakan yang terpola, dan yang lebih penting dapat memenuhi azas efisiensi dan efektivitas. Karenanya, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, informasi dari suatu metode yang telah diformulasikan dan ditetapkan sangat penting untuk landasan pelaksanaan. Tujuannya adalah agar metode dapat menjadi petunjuk (*guideline*) dan aplikatif saat diimplementasikan ke dalam penyelesaian suatu pekerjaan.

Dalam hal informasi mengenai pola, mekanisme dan metode pelaksanaan program PNPM MP di wilayah Kecamatan Bunyu khususnya, telah memenuhi persyaratan yang ada. Informasi mengenai mekanisme, peraturan-peraturan, metode, petunjuk teknis telah dengan baik terdistribusi kepada seluruh petugas/ fasilitator melalui Asisten kota mandiri sebagai koordinator dalam bentuk Surat Edaran, Petunjuk Operasional Baku (POB), Master Schedule yang terinci dengan baik dan detail sehingga mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh seluruh fasilitator yang bertugas dengan baik.

Selain informasi tersebut, manajemen PNPM MP memiliki program pengembangan kapasitas intern pelaku PNPM MP yang dirumuskan dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara rutin yaitu Pelatihan Dasar (PELDAS) dan Pelatihan Khusus (PELSUS). Dalam momentum pengembangan kapasitas intern ini bertujuan untuk

---

meningkatkan wawasan dan pemahaman yang mendalam terhadap PNPM MP baik secara umum maupun secara tehnik dan untuk memberikan *feedback* dari *sharing* kondisi permasalahan yang ada dilapangan.

c. Wewenang

Wewenang merupakan kekuasaan atau otoritas yang diberikan kepada seseorang melalui mekanisme tertentu sesuai dengan kapasitas dan jabatan tertentu. Wewenang telah diatur dan memiliki batasan-batasan guna sebagai kontrol rawannya penyalahgunaan kekuasaan yang diberikan.

Berbicara mengenai kewenangan fasilitator PNPM MP sudah sangat jelas, yaitu seperti yang tertuang dalam surat perjanjian kerja masing-masing fasilitator sesuai dengan jabatan yang dipangku. Namun demikian kondisi dilapangan terkait dengan wewenang masih mengalami keadaan “bias”. Secara umum kewenangan masing-masing fasilitator telah tertuang dan terformat dengan baik, namun demikian tumpang tindih kewenangan masih seringkali terjadi. Apalagi untuk wilayah bunyu yang notabene formasi personilnya tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, jadi secara otomatis harus fleksibel mengenai kewenangan yang ada.

d. Fasilitas

Manusia merupakan unsur yang paling penting, namun demikian manusia dapat lelah, sakit. Demi mengakui arti pentingnya manusia di dalam organisasi, serta mempercermat

---

dan mempercepat proses kerja, maka diperlukanlah fasilitas dan lain - lain peralatan kerja, termasuk perabotan dan perlengkapan kerja. Ide tentang arti pentingnya fasilitas kemudian dihubungkan dengan arti pentingnya manusia, dan pengertian efisiensi, karena fasilitas merupakan media yang menopang kecepatan kerja manusia.

Fasilitas yang mendukung pekerjaan yang dilakukan manusia terdiri dari berbagai macam jenis sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya. Salah satu fasilitas dasar yang sangat membantu pekerjaan manusia di era saat ini adalah teknologi komputer/ laptop yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan pencatatan, pengolahan dan lain-lain. Selain salah satu contoh fasilitas tersebut, terdapat fasilitas lain yang tergolong dalam fasilitas bergerak, sebagai contoh yaitu kendaraan bermotor.

Ini merupakan hal yang sangat penting dan krusial, Karena dapat membantu mobilisasi dan efisiensi waktu. PNPM MP memberikan fasilitas tersebut diatas dalam bentuk pemberian laptop dinas dan biaya sewa kendaraan roda dua per bulan.

e. Channelling

Dalam PNPM MP, pihak luar/ swasta merupakan rekanan yang dapat dipahami sebagai potensi atau peluang yang belum dioptimalkan. Oleh karena itu PNPM MP dengan sosialisasi dan pembuktian kepada pihak swasta dimaksudkan

---

untuk menarik pihak swasta supaya mau bermitra dengan PNPM MP dalam program-program yang terkait.

PNPM MP merupakan program pemerintah yang fokus berorientasi kepada pemberdayaan manusia untuk mengatasi kemiskinan. Mengingat masalah kemiskinan merupakan permasalahan kompleks, maka penyelesaiannya pun membutuhkan keterlibatan banyak pihak, baik pemerintah itu sendiri, swasta maupun masyarakat sebagai objek. Oleh karena itu PNPM MP membutuhkan sebanyak mungkin mitra, PNPM MP memerlukan pemetaan stakeholders sebagai bagian dari pemetaan sumberdaya Eksternal. Pemetaan sumberdaya eksternal bermaksud untuk mengidentifikasi stakeholders yang potensial diajak bermitra dalam menunjang pencapaian kualitas pelayanan prima selain menjaga keberlanjutan. PNPM-MP memiliki konsep pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan melalui berbagai sektor, yang terangkum dalam sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam melaksanakan kegiatan yang terinci dalam sektor tersebut diatas maka PNPM MP dapat bermitra dengan pihak swasta ataupun pemerintah yang membidangi masing-masing sektor diatas. Sebagai contoh kegiatan pelayanan kesehatan dan pendidikan difasilitasi kerjasamanya dengan dinas kesehatan dan dinas pendidikan dengan didukung dalam hal pembiayaan oleh program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pihak perusahaan diwilayah Bunyu. Hal tersebut merupakan keberhasilan memperoleh sumber dari sisi eksternal.

---



Untuk membangun kemitraan dengan pihak lain/ swasta merupakan tugas berat yang harus diemban oleh Fasilitator PNPM, PNPM harus mampu menunjukkan performa, kinerja yang terbaik sehingga pihak swasta tertarik dan percaya untuk bermitra dengan PNPM. Jika tidak ada upaya giat untuk mengembangkan kapasitas internal PNPM-MP dan pembuktian kepada masyarakat dan stakeholders lainnya, maka akan sangat sulit mengharapkan respon pihak luar untuk bekerjasama kendatipun sebenarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan PNPM-MP merupakan urusan atau bagian dari program pihak luar.

Polapola kemitraan telah dipahami dengan baik oleh fasilitator dikecamatan bunyu. Oleh karena itu sejak awal masuknya PNPM-MP di bunyu, PNPM telah memberikan informasi yang cukup kepada pihak perusahaan serta melibatkan atau mengundang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh PNPM-MP. Dari langkah awal yang baik tersebut telah menemui titik terang tentang respon dan kepedulian pihak perusahaan kepada program yang dilakukan PNPM-MP. Kepedulian dalam hal ini yaitu terkait dengan pemberian donasi rutin kepada program PNPM-MP yang notabene merupakan program peduli kepada masyarakat. Sejauh ini kepedulian pihak swasta terhadap masyarakat bunyu sangat baik, selain kepedulian dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan CSR , terkait dengan kegiatan yang dilakukan PNPM-MP dibantu pendanaannya oleh pihak

---

perusahaan. Berikut keterangan mengenai pendekatan Sumber.

**Tabel 1**  
**Jenis Pendekatan Sumber**

<b>Pendekatan Sumber</b>	<b>Standar (Normatif)</b>	<b>Empirik</b>
Staf	5 Orang	3 Orang
Informasi	- POB, SE - Pelatihan	- POB, SE - Pelatihan
Wewenang	- Sesuai Jabatan	-Tidak ada spesialisasi
Fasilitas	- Biaya Operasional - Komputer - Printer - Biaya kendaraan	- Biaya Operasional - Komputer - Printer - Biaya kendaraan
Channeling	- Komunikasi - Bantuan/ donasi	- Komunikasi - Bantuan/ donasi

**Sumber: Data diolah, 2013**

2) Pendekatan Proses

a. Proses Pelaksanaan Berjalan/ Mekanisme

Banyak orang tidak terlalu mementingkan proses, namun lebih cenderung kepada hasil semata. Padahal jika kita fahami dengan baik bahwa hasil yang baik tentunya dihasilkan oleh berlangsungnya proses yang baik pula. Kaitannya dengan program PNPM MP, proses merupakan hal utama yang menjadi tujuan, dimana proses yang dilakukan oleh pelaku-pelaku PNPM MP mulai dari level manajemen pusat sampai dengan pendamping dilapangan harus sesuai dengan aturan-aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi masyarakat

sebagai pembelajaran, contoh nilai-nilai kemanusiaan yang notabene merupakan tujuan dari PNPM -MP itu sendiri.

Tingkat kepercayaan masyarakat tentang potensi dirinya sangat rendah, mereka beranggapan bahwa keterbatasan pendidikan mereka mengakibatkan keterbatasan keterampilan. Oleh karena itu dengan adanya program PNPM-MP diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kepercayaan diri dan mau menggali potensi-potensi dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan PNPM-MP mereka akan belajar bersosialisasi, berorganisasi dengan baik. Bentuk keterlibatan masyarakat pada kegiatan PNPM-MP yaitu terlibat dalam perencanaan awal, proses hingga evaluasi. Dalam proses perencanaan masyarakat diajak untuk memahami dan mengerti permasalahan yang ada pada diri dan lingkungan mereka sendiri dengan nama kegiatan pemetaan swadaya, setelah masyarakat mampu memahami permasalahan diri sendiri kemudian diajak untuk mencari formulasi potensi yang ada untuk mengatasi permasalahan tadi, dari kegiatan diatas kemudian dicari skala prioritas kegiatan yang harus dilakukan untuk pengembangan diri. Dalam hal ini fungsi fasilitator PNPM hanya memfasilitasi dan mengawasi proses kegiatan serta mengarahkan dan membagi alokasi anggaran yang ada sesuai dengan skala prioritas dan tingkat urgensi nya.

Selain untuk media pembelajaran bagi masyarakat, proses pelaksanaan program yang baik juga dimaksudkan

---

untuk meminimalisir kesalahan –kesalahan yang mungkin terjadi.

Mekanisme pelaksanaan program PNPM-MP telah diatur dengan rinci dan jelas yang tertuang dalam *Master schedule* dan petunjuk operasional baku (POB).

Jenis kegiatan PNPM-MP terkonsep dalam tridaya-nya yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi dan penjabarannya tertuang dalam perencanaan jangka menengah program penanggulangan kemiskinan yang populer disebut dengan PJM PRONANGKIS, dalam PJM PRONANGKIS ini berisi tentang rencana pembangunan tiga (3) tahunan yang dijabarkan lebih spesifik dan dilaksanakan setiap tahun dalam konsep Rencana Tahunan (RENTA). Dokumen PJM PRONANGKIS selalu ditembuskan ke masing-masing desa yang ada di Kecamatan Bunyu sebagai alat sinkronisasi kegiatan agar kegiatan yang dilakukan oleh PNPM MP tidak tumpang tindih dan tidak berbenturan dengan kegiatan yang dilakukan dan didanai oleh Desa

b. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada petunjuk dan aturan yang ada, akan berimplikasi kepada ketepatan target penyelesaian kegiatan.

Waktu pelaksanaan, secara tidak langsung berkaitan dengan anggaran kegiatan PNPM-MP yang dijadwalkan cair setiap tahunnya, jika kegiatan tahun berjalan telah selesai baik pekerjaan dilapangan maupun laporan

---

pertanggungjawabannya, maka dapat dicairkan anggaran untuk tahun berikutnya, namun jika pekerjaan tahun berjalan belum dapat dinyatakan selesai maka anggaran untuk tahun berikutnya pun belum dapat dicairkan. Ini merupakan pengaturan yang baik guna untuk melatih kedisiplinan. Berikut keterangan mengenai pendekatan Proses.

**Tabel 2**  
**Pendekatan Proses**

Pendekatan Proses	Standar (Normatif)	Empirik
Mekanisme	- POB, Master Shedule, PJM Pronangkis, penguatan kapasitas masyarakat	- POB, Master Shedule, PJM Pronangkis, penguatan kapasitas masyarakat
Waktu	- Kegiatan dan pelaporan selesai dalam rentang waktu 1 tahun	- Kegiatan dan pelaporan tidak selesai dalam waktu 1 tahun

Sumber: *Data diolah, 2013*

3) Pendekatan Sasaran

a. Pembangunan Lingkungan

Sasaran dari pelaksanaan program PNPM-MP terkait dengan aspek lingkungan yaitu terciptanya masyarakat yang peduli dengan pembangunan perumahan dan permukiman yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

Prinsip dasar yang melandasi pengendalian dampak lingkungan dalam PNPM-MP adalah meminimalisir efek negatif dan memaksimalkan dampak positif dari setiap

kegiatan konstruksi. Dalam proses perencanaan digunakan daftar periksa (*checklist*) kemungkinan/ potensi persoalan lingkungan. Setiap subproyek harus diperiksa oleh fasilitator teknik untuk menentukan berbagai tindakan yang harus dilakukan dalam rangka mencegah atau memperbaiki persoalan lingkungan. Pada dasarnya PNPM- MP memiliki konsep kegiatan yang matang. Program PNPM-MP hadir dalam rangka upaya penyelesaian persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat meskipun dalam skala kecil, jadi kegiatan yang dilakukan diminimalisir sekecil mungkin memiliki efek negatif.

Salah satu contoh, untuk setiap subproyek disediakan standar teknik dalam pedoman. Misalnya: saluran drainase untuk jalan harus dipasang dengan gorong-gorong dilintasan masuk agar menjamin kelancaran aliran air, rembesan untuk latrine atau tanki septik harus berjarak sekurang-kurangnya 10 meter dari sumber air bersih dan diletakkan dibawah aliran air dan penampungan airbersih tidak boleh dekat dengan semua sumber kontaminasi.

Untuk kegiatan lingkungan di Kecamatan Bunyu yang telah berjalan, berikut jenis kegiatan yang dilakukan:

- a) Pembuatan sumur bor/ sarana air bersih
  - b) Pengadaan profil tank
  - c) Rehab posyandu
  - d) Mesin pompa air
  - e) MCK
-

Selain konsep pelaksanaan kegiatan lingkungan tersebut, hal utamanya adalah sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat mengenai konsep lingkungan/pemukiman yang baik dan sehat, dengan pemahaman yang baik mengenai hal tersebut maka diharapkan dapat menjadi energi untuk pembangunan konsep lingkungan yang baik dan lestari.

b. Pembangunan Sosial

Tiap langkah kegiatan PNPM MP harus selalu berorientasi pada upaya membangun solidaritas sosial dan keswadayaan masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat efektif secara sosial sebagai pondasi yang kokoh dalam upaya menanggulangi kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan. Pengembangan masyarakat juga berarti upaya untuk meningkatkan potensi segenap unsur masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang rentan dan marginal yang selama ini tidak memiliki peluang/akses dalam program/kegiatan setempat. Pada dasarnya kegiatan PNPM ini bertujuan memberikan akses bagi masyarakat yang kurang memiliki wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan konsep peningkatan kapasitas individu yang kemudian terjadinya peningkatan kepedulian terhadap sesama agar mampu bersama-sama bagkit untuk membangun wilayahnya.

Peningkatan kapasitas sosial PNPM MP Kecamatan Bunyu dilakukan dengan kegiatan berikut:

---

- a) Rehab rumah tidak layak huni
- b) Santunan
- c) Dan pelatihan-pelatihan pengembangan kapasitas masyarakat.

c. Pembangunan Ekonomi

Dalam upaya menyasikan kesejahteraan material, maka upaya-upaya kearah peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat miskin dan atau penganggur perlu mendapat porsi khusus termasuk upaya untuk mengembangkan peluang usaha dan akses ke sumberdaya kunci untuk peningkatan pendapatan, dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan fisik dan sosial. Ketiga aspek diatas saling terkait, khususnya aspek social dimana ini merupakan pondasi utama, jika kesadaran sudah ada dan kemampuan menggali potensi diri telah terlihat, maka dengan upaya terus menerus akan meningkatkan produktifitas ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan khususnya untuk diri sendiri, terlebih untuk lingkungan sekitar.

Peningkatan ekonomi produktif di PNPM-MP Bunyu dilakukan dengan kegiatan berikut:

- a) Pelatihan pengolahan ikan
  - b) Pinjaman dana bergulir
  - c) Pelatihan pembuatan makanan olahan
  - d) Pelatihan industri kreatif
  - e) Dan pelatihan-pelatihan lain yang terkait dengan pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat.
-



Dari kegiatan-kegiatan diatas seluruhnya difasilitasi oleh PNPM-MP baik dari segi pendanaan maupun segi lainnya. Setelah ekonomi produktif dilaksanakan, PNPM-MP masih mengupayakan pemasaran dan penambahan pinjaman modal sampai usaha yang dilakukan dapat mandiri. Berikut kegiatan-kegiatan pada aspek sasaran.

**Tabel 3**  
**Pendekatan Sasaran**

<b>Pendekatan Sasaran</b>	<b>Standar (Normatif)</b>	<b>Empirik</b>
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semenisasi gang</li> <li>- Drainase</li> <li>- Rehab posyandu</li> <li>- Rehab rumah</li> <li>- MCK</li> <li>- Sumur bor</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Penampungan air bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semenisasi gang</li> <li>- Drainase</li> <li>- Rehab posyandu</li> <li>- Rehab rumah</li> <li>- MCK</li> <li>- Sumur bor</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Penampungan air Bersih</li> </ul>
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pinjaman modal bergulir</li> <li>- pelat. Keterampilan</li> <li>- pelatihan industri kreatif</li> <li>-pelatihan Makanan olahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pinjaman modal bergulir</li> <li>- pelat. Keterampilan</li> <li>- pelatihan industri kreatif</li> <li>- pelatihan Makanan olahan</li> </ul>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pelatihan kapasitas masyarakat</li> <li>- peningkatan kesadaran masyarakat</li> <li>-peningkatan kepercayaan diri masyarakat</li> <li>- keterlibatan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-pelatihan kapasitas masyarakat</li> <li>-kurang sadar</li> <li>-kurang percaya diri</li> <li>-keterlibatan kurang</li> </ul>

Sumber: *Data diolah, 2013*

- 4) Faktor yang mempengaruhi
  - a. Faktor Penghambat
    - a) Jumlah dan spesialisasi fasilitator pendamping tidak sesuai dengan aturan normatifnya.
    - b) Waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
    - c) Kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan PNPM-MP masih kurang.
  - b. Faktor Pendukung
    - a) Pemberian fasilitas penunjang kegiatan yang cukup dan memadai.
    - b) Pemberian insentif berupa biaya operasional bagi masing-masing fasilitator.
    - c) Antusiasme pihak swasta yang dapat membantu baik dari segi finansial maupun dari segi lainnya.

## **KESIMPULAN**

### **A. Pendekatan Sumber:**

- a. Staf/ SDM, merupakan mesin utama dalam pelaksanaan Program PNPM-MP, dalam satu wilayah Kecamatan secara normatif minimal terpenuhi kebutuhan staf untuk mengisi jabatan Asisten Kota (Askot), Senior Fasilitator (SF), Fasilitator Sosial, Fasilitator Ekonomi dan Fasilitator Teknik. Namun demikian untuk Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan kebutuhan akan formasi jabatan tersebut tidak terisi maksimal.
-

- b. Informasi, Informasi mengenai pola, mekanisme, metode, aturan-aturan dan petunjuk teknis telah dengan baik terdistribusi kepada seluruh fasilitator dalam bentuk Surat Edaran, Petunjuk Operasional Baku (POB), Master Schedule dan informasi langsung seperti pelatihan pengembangan kapasitas fasilitator.
- c. Wewenang, sangat berkaitan erat dengan staf/ SDM. Dimana jika semua formasi yang ada terisi penuh oleh masing-masing fasilitator yang sesuai dengan bidangnya, maka kewenangan yang adapun tidak akan tumpang tindih. Namun pada Kecamatan Bunyu masih sering terjadi tumpang tindih pekerjaan karena ada formasi yang tidak terisi, jadi tidak ada aturan jelas mengenai siapa yang meng-handle formasi yang kosong tersebut.
- d. Fasilitas, Kaitannya dengan fasilitas, PNPM-MP di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan telah diberikan oleh manajemen sesuai dengan kebutuhan di lokasi.
- e. Channelling, Adanya bantuan dari pihak perusahaan dalam bentuk dukungan moril dan materiil, dan kesinambungan hubungan itu merupakan salah satu wujud keberhasilan PNPM-MP Kecamatan Bunyu dalam bermitra/ channeling dengan pihak lain.

#### **B. Pendekatan Proses:**

- a. Proses Pelaksanaan

Tujuan utama dari Program PNPM-MP yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat rentan dan meningkatkan

---

kepedulian masyarakat secara keseluruhan, jadi bukan semata-mata hanya melaksanakan kegiatan dan menghabiskan anggaran yang telah diberikan. Namun essensinya adalah anggaran dijadikan untuk stimulant dengan harapan melalui proses mekanisme yang telah ditentukan dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat, namun pada kenyataannya masyarakat masih belum memahami mengenai hal ini, masyarakat tidak terlalu mengedepankan proses namun sebaliknya lebih mengutamakan bantuan yang bersifat *charity*.

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan di Kecamatan Bunyu masih belum tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan.

C. Pendekatan Sasaran:

- a. Lingkungan, Kegiatan lingkungan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah ditentukan pada dokumen Rencana Tahunan (RENTA) PNPM-MP Kecamatan Bunyu.
  - b. Sosial, Untuk kegiatan sosial memiliki dua jenis kegiatan yaitu yang bersifat bantuan/ santunan dan peningkatan kapasitas, kesadaran dan kepedulian masyarakat. Kegiatan santunan telah dilaksanakan dengan baik, namun demikian untuk output dari peningkatan kapasitas dan kepedulian masyarakat belum maksimal.
  - c. Ekonomi, Kegiatan ekonomi yang berupa pelatihan keterampilan dan dana pinjaman bergulir dapat terlaksana, meskipun untuk pinjaman bergulir masih tidak disiplin dalam pengembalian dan angsuran pinjamannya.
-

#### D. Faktor yang mempengaruhi:

##### a. Faktor Penghambat

- a) Jumlah dan spesialisasi fasilitator pendamping tidak sesuai dengan aturan normatifnya.
- b) Waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c) Kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan PNPM-MP masih kurang.

##### b. Faktor Pendukung

- a) Pemberian fasilitas penunjang kegiatan kepada fasilitator pendamping yang cukup dan memadai.
- b) Pemberian insentif berupa biaya operasional bagi masing-masing fasilitator.
- c) Antusiasme pihak swasta yang dapat membantu baik dari segi finansial maupun dari segi lainnya.

#### Saran

Saran yang dituangkan dalam tulisan ini merupakan sebuah sumbangan pemikiran atas penelitian yang dilakukan, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan performa fasilitator pendamping, hendaknya dilakukan kajian-kajian per lokal wilayah dampingan, karena tiap-tiap wilayah memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda sehingga tidak bisa menggunakan satu acuan pusat saja.
-

- b) Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat luas sehingga mampu memahami PNPM-MP secara total, bagi masyarakat rentan dapat menjadi wadah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kapasitas diri, dan kemandirian sedangkan bagi masyarakat mampu dapat menjadi informasi atau motivasi pemberian bantuan baik bantuan pemikiran maupun bantuan materi.
- c) Memberikan formulasi khusus sesuai karakteristik masyarakat setempat guna untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kepedulian, kemampuan masyarakat rentan untuk mau terlibat dalam kegiatan PNPM- MP sehingga mereka mampu bangkit dan menolong dirinya sendiri serta masyarakat rentan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Martani & Lubis, (1987). *Teori organisasi*. Bandung: Ghalia indonesia.
- Miles, MB. & Huberman, A.M. (2009). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Ravianto, J, (1990). *Produktivitas dan mc. Indo*. Jakarta: Lembaga sarana info usaha dan produktivitas.
- Steers, Richard M. (1986). *Efektivitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2006). *Metodologi penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Buku Pedoman PNPM MP:
- \_\_\_\_\_ *Buku Pedoman Umum P2KP-*\_\_\_\_\_ 2005.
- \_\_\_\_\_ *Pedoman Umum PNPM Mandiri*. \_\_\_\_\_ 2005.
- \_\_\_\_\_ *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri*. \_\_\_\_\_ 2007.
- \_\_\_\_\_ *Pedoman Operasional PNPM Mandiri*. \_\_\_\_\_ 2007.
-

Website:

<http://www.p2kp.org/>

<http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20>

Kelembagaan.pdf

<http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/10/teori-efektivitas.html>

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1672/BAB%20II.pdf?sequence=2>

[http://www.pnpmMandiri.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=65&Itemid=347](http://www.pnpmMandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=65&Itemid=347)